

Analisis Generalisasi Pada Novel *What So Wrong About Your Self Healing* Karya Ardhi Mohamad

Katharina Woli Namang¹, Atika Aria Putri²

Program Studi Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Maumere, Sikka, NTT, Indonesia

Korespondensi Penulis; airincute93@gmail.com 2) putriartikasuci07@gmail.com

Abstract. *Semantics is the science of the meaning of language. In this case, a change in meaning extends that has to do with the use of the word. A widespread meaning change is a change that occurs in a word that does not have only one meaning. This research is motivated by the language that aims to meet the needs in communication. The problem discussed is a form of generalization in the novel What's So Wrong About Your Self Healing by Ardhi Mohamad. The purpose of this study was to determine, describe the form of changes in the widespread meaning contained in the novel. This study is a descriptive qualitative research. The data of this study in the form of words in sentences that have undergone extensive changes in meaning. The source of the data in this study is what's So Wrong About Your Self Healing by Ardhi Mohamad. Data collection procedures in this study through the technique of reading and record. Furthermore, data analysis techniques in this study used four stages, namely data collection, data reduction (stage of data analysis techniques), data presentation and conclusion (verification). The results of data analysis showed that there are words that have undergone extensive changes in meaning in what is so Wrong about Your Self Healing by Ardhi Mohamad. Based on the results of the discussion, it was found that 10 forms of changes in widespread meaning (generalization) in the novel What's So Wrong About Your Self Healing by Ardhi Mohamad.*

Keywords: *Semantics; Change Of Meaning; Generalization; Novel*

Abstrak: Semantik merupakan ilmu tentang makna bahasa. Dalam hal ini, perubahan makna meluas yang berkaitan dengan penggunaan kata. Perubahan makna meluas merupakan perubahan yang terjadi pada sebuah kata yang tidak hanya memiliki satu makna. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh bahasa yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dalam berkomunikasi. Masalah yang dibahas adalah bentuk perubahan makna meluas (generalisasi) pada novel *What So Wrong About Your Self Healing* karya Ardhi Mohamad. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan bentuk perubahan makna meluas yang terdapat di dalam novel. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian ini berupa kata dalam kalimat yang mengalami perubahan makna secara meluas. Sumber data pada penelitian ini adalah *What So Wrong About Your Self Healing* karya Ardhi Mohamad. Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini melalui teknik baca dan catat. Selanjutnya, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan empat tahap yakni pengumpulan data, reduksi data (tahap dari teknik analisis data), penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Hasil analisis data menunjukkan adanya kata yang mengalami perubahan makna secara meluas pada *What So Wrong About Your Self Healing* karya Ardhi Mohamad. Berdasarkan hasil pembahasan, ditemukan 10 bentuk perubahan makna meluas (generalisasi) pada novel *What So Wrong About Your Self Healing* Karya Ardhi Mohamad.

Kata kunci: Semantik; Perubahan Makna; Generalisasi; Nove

PENDAHULUAN

Hakikat bahasa yang dinamis sebagai media yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi. Bahasa pun akan terus berubah-ubah sama halnya dengan manusia yang selalu berubah pola pikirnya, pengetahuannya, gaya hidupnya dan lain sebagainya. Kedinamisan bahasa juga menghasilkan kata-kata baru, makna-makna baru untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam berkomunikasi sehingga dapat menyampaikan ide pikiran dengan tepat dan relevan seiring dengan perkembangan zaman dari waktu ke waktu. Menurut Kridalaksana & Djoko Kentjono dalam (Chaer, 2014) mengatakan bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri.

Salah satu kedinamisan bahasa terjadi pada makna kata. Makna sebuah kata dapat mengalami perubahan seiring dengan perubahan waktu. Selain perubahan waktu, banyak faktor yang menyebabkan makna kata berubah. Ada tujuh faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan makna, yaitu (a) ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang; (b) sosial dan budaya yang berubah dan berkembang; (c) pemakaian kata pada bidang yang berbeda; (d) adanya proses asosiasi dengan hal di luar bahasa; (e) pertukaran tanggapan indera; (f) adanya perbedaan nilai dan norma; dan (g) adanya proses gramatikal (Chaer, 2009). Selain ketujuh faktor tersebut, Ullmann (Nurjatmika, 2018) menyebutkan terdapat enam faktor lainnya penyebab perubahan makna, yaitu (a) faktor kebahasaan; (b) faktor kesejarahan; (c) faktor sosial; (d) faktor psikologis; (e) faktor pengaruh bahasa asing; dan (f) faktor kebutuhan kata baru. Faktor-faktor tersebut di ataslah yang menyebabkan berbagai bentuk perubahan makna.

Dalam masa yang relatif singkat, makna sebuah kata tidak akan berubah, tetapi dalam waktu relatif lama ada kemungkinan makna tersebut akan berubah (Kuntarto, 2017). Hal tersebut tidak berlaku untuk semua kosa kata, namun hanya terjadi pada sebuah kosa kata yang disebabkan oleh beberapa faktor saja. Menurut Tarigan (2009) perluasan (generalisasi) yaitu suatu perubahan makna kata dari yang lebih khusus ke yang lebih umum, atau dari yang lebih sempit yang lebih luas. Dengan perkataan lain dapat kita katakan bahwa cakupan makna pada masa kini lebih luas, daripada maknanya pada masa lalu. Secara lebih singkat makna baru lebih luas daripada makna lama. Perubahan makna perluasan (generalisasi) merupakan gejala yang berlangsung pada sebuah kata atau leksem yang mulanya hanya mempunyai sebuah “makna” tetapi karena beragam faktor menjadi mempunyai makna lain (Chaer, 2019). Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Gus Vitasari (2020) yang menjelaskan bahwa perubahan makna yang diikuti dengan laksem terjadi pada kata-kata yang mengandung unsur kebaharuan di suatu tempat. Misalnya, untuk menyatakan sepeda motor, salah satu produk sepeda motor yang pertama kali hadir di Indonesia adalah Honda selain Suzuki, Yamaha, dan lain-lain.

Perubahan makna meluas (generalisasi) yaitu kata memiliki banyak makna baru selain makna denotatifnya disebabkan berbagai faktor. Misalnya, kata ‘khatam’ yang semula bermakna telah menyelesaikan membaca atau memahami kitab suci menjadi telah sangat memahami sifat seseorang. Terlihat pada kalimat ‘saya sudah khatam dengan sifatnya karena dia adalah teman saya sejak kecil’. Perubahan-perubahan makna kata tersebut dapat terjadi saat pengguna bahasa menggunakan bahasa dalam bentuk tulisan maupun lisan dengan media komunikasi salah satunya melalui novel. Novel adalah karangan prosa yang panjang, dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008).

Dalam menyampaikan informasi tersebut melalui media novel, seringkali kata-kata yang dipilih atau digunakan sedikit banyak mengalami perubahan makna dari makna semula. Perubahan makna tersebut dapat terjadi secara tidak sengaja maupun disengaja untuk mendapatkan efek komunikasi tertentu. Menurut Chaer (2007) perubahan bahasa yang paling jelas, paling banyak terjadi pada bidang leksikon dan semantik karena dengan berkembangnya kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan munculnya kosakata-kosakata baru atau istilah-istilah baru.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji bentuk-bentuk perubahan makna meluas yang terdapat dalam novel. Adapun penelitian-penelitian mengenai perubahan makna ini juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Pertama, Yeni Ernawati (2021) meneliti

Perubahan Makna Kata Bahasa Indonesia di Media Sosial. Dari hasil penelitian tersebut, ditemukan 34 kata bahasa Indonesia yang mengalami perubahan makna yaitu 16 makna kata yang meluas (generalisasi), 6 makna kata yang menyempit (spealisasi), 2 makna kata yang mengalam penghalusan (eufimia), 3 kata yang mengalami pengasaran (disfemia) dan 7 kata yang mengalami perubahan total. Perubahan makna kata bahasa Indonesia di media sosial terjadi karena beberapa faktor, yaitu adanya asosiasi, faktor sosial, faktor psikologis, perkembangan IPTEK dan bidang pemakaian. Perubahan makna sebuah kata bahasa Indonesia dapat disebabkan oleh banyak faktor. Kedua, Arniyuniar (2023) meneliti perubahan makna meluas dalam cerita rakyat yang berjudul “Malin Kundang” Oleh: Aceh. Dari hasil penelitian tersebut, penerapan kata Bahasa Indonesia dalam cerita rakyat yang berjudul “Malin Kundang” Oleh: Aceh ini terdapat 13 kata yang mengalami perubahan makna meluas. Berubahnya makna ini di sebabkan karena perkembangan zaman yang semakin modern, karena seiring berjalannya waktu banyak kata yang berubah maknanya, terutama dalam cerita rakyat yang hanya tersebar dalam pikiran yang diucapkan dan disebarakan secara meluas. Hal tersebut dapat memungkinkan makna yang diceritakan atau informasi yang temukan akan dapat berubah-ubah. Ketiga, Sempana R, Cahyono, B.E, H.d Winarsih, E. (2017) meneliti dengan judul “Analisis perubahan makna pada Bahasa yang digunakan oleh komentator sepak bola piala presiden 2017 kajian semantik”. Dari hasil penelitian tersebut, komentator menggunakan bahasa yang mengalami perubahan makna untuk menarik minat, menumbuhkan semangat penonton, dan menumbuhkan kebanggaan terhadap club sepak bola yang penonton sukai. Perubahan makna yang ditemukan ada meluas, menyempit, menghalus, pengasaran dan perubahan makna total. Keempat, Suharyan (2021) Analisis perubahan makna dalam takarir Instagram Mendikbud Nadiem Makarim Januari 2021 (Suatu Kajian Semantik)” dalam penelitian tersebut ditemukan 21 kata yang mengalami perubahan makna. Bentuk perubahan makna yang terjadi yaitu generalisasi berjumlah 11 kata, spesialisasi berjumlah 1 kata, eufemia berjumlah 4 kata, asosiasi berjumlah 1 kata, dan perubahan total berjumlah 4 kata.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menganalisis perubahan makna. Lalu, perbedaan penelitiannya terdapat pada sarana yang digunakan untuk menyampaikan komunikasi.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perubahan makna meluas yang terdapat pada novel *What's So Wrong About Your Self Healing* karya Ardhi Mohamad.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian ini berupa kata dalam kalimat yang mengalami perubahan makna secara meluas. Sumber data pada penelitian ini adalah *What So Wrong About Your Self Healing* karya Ardhi Mohamad. Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini melalui teknik baca dan catat. Selanjutnya, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan empat tahap yakni pengumpulan data, reduksi data (tahap dari teknik analisis data), penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan peneliti dalam novel *What's So Wrong About Your Self* karya Ardhi Mohamad, diperoleh 10 kata yang mengalami perubahan makna generalisasi. Perubahan makna meluas tersebut berasal dari kata-kata yang dikutip dari bagian novel yang telah dibaca dan ditandai setiap bagiannya.

Tabel 1. Hasil Temuan Perubahan Makna Meluas (Generalisasi)

No	Generalisasi	Kutipan Dalam Novel <i>What's So Wrong About Your Self</i> Karya Ardhi Mohamad
1.	Anak	<i>"Tapi, mungkin, kita dituntut untuk selalu bertingkah laku baik. Kita dilarang untuk menangis. Kita dipaksa untuk menyampaikan rasa penasaran kita biar nggak berulah. Kita dibanding-bandingkan dengan anak lain. Dan, kita diberi banyak tuntutan untuk jadi ini -untuk jadi itu". (WSWAYSH:11).</i>
2.	Buta	<i>"Ini tipe orang tua yang terlalu cinta dengan anaknya, sampai-sampai" buta".(WSWAYSH: 32).</i>
3.	Hangat	<i>"Hangat tapi tegas". (WSWAYSH: 29).</i>
4.	Main	<i>"Atau, lebih parah, orang tua yang abusive, biasa main tangan sejak kita kecil. I'm not on their side, jelas Mereka salah. Trust me, gue juga berpikir nggak pantas yang kayak gitu jadi orang tua".(WSWAYSH : 45)</i>
5.	Sempurna	<i>"Maka, udah saatnya kita mencari kasih sayang yang sempurna, pembalasan yang sempurna,cinta yang sempurna dan kita akan menemukannya kalau belajar berharap hanya kepada Allah". (WSWAYSH: 46)</i>
6.	Mimpi	<i>"Seseorang yang begitu besar mimpinya dan menyerahkan hampir seluruh waktunya, tenaganya, semuanya... untuk mimpinya".(WSWAYSH: 65)</i>
7.	Kecil	<i>"Ingat, nggak, waktu kita masih kecil?" .(WSWAYSH: 74)</i>
8.	Pegangan	<i>"Mereka yang selalu punya pegangan, sampai mati. Mereka yang berhenti berharap pada manusia lain, pada dirinya sendiri, dan mulai meletakkan harapan di tempat yang tepat." . (WSWAYSH: 85)</i>
9.	Maju	<i>"Mereka masih punya harapan. Mereka masih bisa terus maju".(WSWAYSH:84)</i>
10.	Pasangan	<i>"Teman, orang tua, pasangan yang kita kira akan bersama selamanya... semua akan berakhir pada waktunya. Semua akan hilang pada waktunya. Dan, akhirnya, kesepian itu datang lagi." (WSWAYSH:88)</i>

Tabel 2. Analisis Perubahan Makna Meluas

No	Generalisasi	Makna Sebelum Dalam KBBI	Makna Sesudah Dalam Kutipan Novel <i>What's Wrong About Your Self Healing</i> karya Ardhi Mohamad
1.	Anak	Keturunan pertama, manusia yang masih kecil, binatang yang masih kecil, pohon kecil.	Kita dituntut untuk selalu bertingkah laku baik. Kita juga dilarang untuk menangis. Kita dipaksa untuk menyampaikan rasa penasaran kita, agar kita tidak berbuat ulah. Kita sering dibandingkan dengan orang anak(orang) lain dan kita diberi banyak tuntutan, untuk jadi ini, untuk jadi itu.
2.	Buta	Tidak dapat melihat karena rusak matanya, tidak mengerti sedikitpun tentang sesuatu.	Ini tipe orang tua yang terlalu cinta dengan anaknya, sampai-sampai tidak mengerti sedikitpun tentang anaknya.
3.	Hangat	Agak panas, berbobot, gembira, genting, tegang, peristiwa yang baru saja terjadi.	Hangat tapi tegas
4.	Main	Melakukan kegiatan untuk menyenangkan hati, berbuat sesuatu dengan sesuka hati, berbuat asal berbuat saja, berjudi, tontonan, bekerja, bergerak, berputar, menjalankan usaha.	Atau, lebih parah, orang tua yang abusive, biasa melakukan sesuatu dengan sesuka hati mereka sejak kita kecil I'm not on their side, jelas Mereka salah. Trust me, gue juga berpikir nggak pantes yang kayak gitu jadi orang tua.
5.	Sempurna	Utuh dan lengkap segalanya, selesai dengan sebaik-baiknya, baik sekali.	Maka, udah saatnya kita mencari kasih sayang yang utuh pembalasan yang utuh, cinta yang utuh dan kita akan menemukannya kalau belajar berharap hanya kepada Allah.
6.	Mimpi	Sesuatu yang terlihat dalam tidur, angan-angan.	Seseorang yang begitu besar angannya dan menyerahkan hampir seluruh waktunya, tenaganya, semuanya... untuk angannya.
7.	Kecil	Kurang besar, muda, sedikit, sempit pit, tidak penting.	Ingat, nggak, waktu kita masih muda?.
8.	Pegangan	Barang yang dipegang, bagian perkakas yang dipegang, urusan pekerjaan	Mereka yang selalu punya urusan pekerjaan sampai mati. Mereka yang berhenti berharap pada manusia lain, pada dirinya sendiri, dan mulai meletakkan harapan di tempat yang tepat.
9.	Maju	Berjalan mendesak kedepan, menjadi lebih baik, lurus, telah mencapai atau berada pada tingkat peradaban yang tinggi, cerdas.	Mereka masih punya harapan. Mereka masih bisa terus menjadi lebih baik.
10.	Pasangan	Sesuatu yang dipakai bersama-sama sehingga menjadi sepasang, seorang perempuan bagi seorang	Teman, orang tua, perempuan bagi seorang laki-laki yang kita kira akan bersama selamanya... semua akan

		laki-laki, salah satu dari dua organ tubuh yang berpasangan, merupakan pelengkap bagi yang lain.	berakhir pada waktunya. Semua akan hilang pada waktunya. Dan, akhirnya, kesepian itu datang lagi.
--	--	--	---

Pada tabel di atas, terdapat perubahan makna meluas (Generalisasi) pada novel *what's so wrong about your self healing* dikarenakan beberapa faktor :

(Data 1)

“Tapi, mungkin, kita dituntut untuk selalu bertingkah laku baik. Kita dilarang untuk menangis. Kita dipaksa untuk menyampaikan rasa penasaran kita biar nggak berulah. Kita dibandingkan dengan anak lain. Dan, kita diberi banyak tuntutan untuk jadi Ini -untuk jadi itu”. (WSWAYSH:11).

Kata anak pada kalimat tersebut mengalami perubahan makna Generalisasi, karena pada KBBI kata anak digunakan untuk anak hewan, akan tetapi pada kalimat tersebut bermakna anak manusia dan sudah tidak bermakna hewan lagi. Data yang ditemukan pada mulanya hanya memiliki satu makna akan tetapi berubah menjadi beberapa makna.

(Data 2)

“Ini tipe orang tua yang terlalu cinta dengan anaknya, sampai-sampai” buta””. (WSWAYSH: 32).

Kata buta pada kalimat tersebut mengalami perubahan makna Generalisasi, karena pada KBBI kata buta digunakan untuk orang yang tidak dapat melihat karena rusak matanya, akan tetapi pada kalimat tersebut bermakna orang yang tidak mengerti sedikitpun tentang sesuatu, seperti buta hati. Data yang ditemukan pada mulanya hanya memiliki satu makna akan tetapi berubah menjadi beberapa makna.

(Data 3)

“Hangat tapi tegas” (WSWAYSH: 29).

Kata hangat pada kalimat tersebut mengalami perubahan makna Generalisasi, karena pada KBBI kata hangat digunakan untuk makanan atau minuman yang agak panas, akan tetapi pada kalimat tersebut bermakna suasana yang genting atau baru saja terjadi. Data yang ditemukan pada mulanya hanya memiliki satu makna akan tetapi berubah menjadi beberapa makna.

(Data 4)

“Atau, lebih parah, orang tua yang abusive, biasa main tangan sejak kita kecil. I’m not on their side, jelas Mereka salah. Trust me, gue juga berpikir nggak pantas yang kayak gitu jadi orang tua”. (WSWAYSH : 45)

Kata main pada kalimat tersebut mengalami perubahan makna Generalisasi, karena pada KBBI kata main digunakan untuk melakukan kegiatan untuk menyenangkan hati dapat menggunakan alat,-alat tertentu, akan tetapi pada kalimat tersebut bermakna main sesuatu menggunakan pikiran kita sendiri, seperti main tangan, main hakim sendiri, main mata, main gila, dan main perempuan. Data yang ditemukan pada mulanya hanya memiliki satu makna akan tetapi berubah menjadi beberapa makna.

(Data 5)

“Maka, udah saatnya kita mencari kasih sayang yang sempurna, pembalasan yang sempurna, cinta yang sempurna dan kita akan menemukannya kalau belajar berharap hanya kepada Allah”. (WSWAYSH: 46)

Kata sempurna pada kalimat tersebut mengalami perubahan makna Generalisasi, karena pada KBBI kata sempurna digunakan untuk sesuatu yang utuh dan lengkap segalanya tidak cacat dan bercela sedikitpun, akan tetapi pada kalimat tersebut bermakna untuk sesuatu yang dikerjakan dengan sebaik-baiknya, seperti sempurna akal, dan sempurna usia. Data yang ditemukan pada mulanya hanya memiliki satu makna akan tetapi berubah menjadi beberapa makna.

(Data 6)

“Seseorang yang begitu besar mimpinya dan menyerahkan hampir seluruh waktunya, tenaganya, semuanya... untuk mimpinya”. (WSWAYSH: 65)

Kata mimpi pada kalimat tersebut mengalami perubahan makna Generalisasi, karena pada KBBI kata mimpi digunakan untuk sesuatu yang dilihat atau dialami dalam tidur, akan tetapi pada kalimat tersebut bermakna untuk sesuatu yang dapat digunakan untuk sesuatu yang dilihat atau sesuatu yang dikhayali tanpa melakukan tidur, seperti cita-cita yang mustahil atau susah dicapai oleh seseorang. Data yang ditemukan pada mulanya hanya memiliki satu makna akan tetapi berubah menjadi beberapa makna.

(Data 7)

“Ingat, nggak, waktu kita masih kecil?” (WSWAYSH: 74)

Kata kecil pada kalimat tersebut mengalami perubahan makna Generalisasi, karena pada KBBI kata kecil digunakan untuk sesuatu yang kurang besar, akan tetapi pada kalimat tersebut bermakna untuk masa atau usia seseorang, seperti sesuatu yang kita utarakan kepada seseorang tentang perilakunya, seperti kecil-kecil cabe rawit kecil hati dan kecil teranda. Data yang ditemukan pada mulanya hanya memiliki satu makna akan tetapi berubah menjadi beberapa makna.

(Data 8)

“Mereka yang selalu punya pegangan, sampai mati. Mereka yang berhenti berharap pada manusia lain, pada dirinya sendiri, dan mulai meletakkan harapan di tempat yang tepat.” (WSWAYSH: 85)

Kata pegangan pada kalimat tersebut mengalami perubahan makna Generalisasi, karena pada KBBI kata pegangan digunakan untuk barang yang dipegang di tangan, akan tetapi pada kalimat tersebut bermakna untuk sesuatu yang di pegang dalam diri kita seperti kepercayaan kita terhadap sesuatu dan juga ketika kita di amanahkan untuk menjadi seorang pemimpin maka, jabatan itulah yang kita pegang. Data yang ditemukan pada mulanya hanya memiliki satu makna akan tetapi berubah menjadi beberapa makna.

(Data 9)

“Mereka masih punya harapan. Mereka masih bisa terus maju” (WSWAYSH:84)

Kata maju pada kalimat tersebut mengalami perubahan makna Generalisasi, karena pada KBBI kata maju digunakan untuk seseorang yang berjalan ke depan, akan tetapi pada kalimat tersebut bermakna untuk sesuatu yang masih bisa di capai, seperti orang yang sudah menjadi lebih baik, orang yang sudah lulus dan telah mencapai pada tingkat peradaban yang tinggi dan cerdas. Data yang ditemukan pada mulanya hanya memiliki satu makna akan tetapi berubah menjadi beberapa makna.

(Data 10)

“Teman, orang tua, pasangan yang kita kira akan bersama selamanya... semua akan berakhir pada waktunya. Semua akan hilang pada waktunya. Dan, akhirnya, kesepian itu datang lagi.” (WSWAYSH:88)

Kata pasangan pada kalimat tersebut mengalami perubahan makna Generalisasi, karena pada KBBI kata pasangan digunakan untuk sesuatu yang dipakai bersama-sama sehingga menjadi sepasang, akan tetapi pada kalimat tersebut bermakna untuk seseorang perempuan bagi seseorang laki-laki yaitu pasangan hidup. Data yang ditemukan pada mulanya hanya memiliki satu makna akan tetapi berubah menjadi beberapa makna.

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, penggunaan kata dalam novel *What's So Wrong About Your Self Healing* karya Ardhi Mohamad terdapat kata – kata yang mengalami perubahan makna secara meluas, ada 10 bentuk perubahan makna secara meluas yang ditemukan. Perubahan makna terjadi karena seiring perkembangan zaman. Banyak sekali kata-kata yang berubah maknanya, salah satunya adalah perubahan makna secara meluas (generalisasi).

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2019). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasih, E. (2017). *Bahasa Indonesia/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kuntarto, E. (2017). *Telaah Linguistik untuk Guru Bahasa*. Universitas Jambi.
- Namang, K.W. (2019). Ideologi Dalam Novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan (Teori Gramsci). *Widyasastra*. Volume 2, Nomor 1, Hal 37-46.
- Muzaiyanah, M. (2012). Jenis Makna dan Perubahan Makna. *Wardah*, 13(2), 145- 152.
- Sastronesia: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia*
- Sugiyono. 2006. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan. (2009). *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- VOL 1 NO 3 (2023): MEI : Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika